

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang produktif sehingga mampu bersaing dalam era globalisasi secara kompetitif dalam mengembangkan pembangunan suatu negara. Oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi manusia dan pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan. Sama halnya yang diungkapkan dalam Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 bahwa sistem pendidikan nasional adalah salah satu lembaga pendidikan yang menugaskan tenaga pendidik/guru untuk melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan dan juga pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan konsep tersebut, proses pendidikan bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan. Pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar yang berorientasi pada pemahaman siswa.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Departemen Pendidikan Nasional melakukan berbagai upaya seperti perbaikan dan perubahan

kurikulum, menambah sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki sistem pengajaran, mengadakan supervisi pendidikan dan mengadakan pelatihan para guru di berbagai daerah untuk meningkatkan skill dan pengetahuan mengajar guru.

Bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maka tujuan pengajaran diarahkan untuk menciptakan manusia/tenaga kerja yang siap memasuki lapangan kerja. Hal ini tertuang dalam tujuan SMK Negeri 2 Siatas Barita, yakni: (1) mewujudkan lembaga pendidikan dan latihan yang berkualitas, (2) mempersiapkan siswa agar menjadi sumber daya manusia yang profesional, mempunyai kemampuan untuk mandiri dan mampu mengisi kekosongan yang ada pada dunia usaha atau dunia industri/pemerintah sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian, (3) membekali siswa agar mempunyai kedisiplinan, keuletan dan kegigihan dalam beradaptasi dan berkompetensi pada dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian, dan (4) membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

SMK Negeri 2 Siatas Barita merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki jurusan bidang teknik bangunan, dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha khususnya bidang teknik bangunan sesuai dengan tujuan dari SMK. Untuk mewujudkan harapan tersebut, SMK Negeri 2 Siatas Barita membekali siswa dengan mata pelajaran produktif untuk

mendukung tercapainya lulusan bermutu, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung.

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 2 Siatas Barita pada tanggal 25 April 2015 masih terdapat masalah dalam mencapai tujuan pendidikan khususnya pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung. Mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung merupakan golongan mata pelajaran produktif yang berhubungan langsung dengan keterampilan siswa dimana siswa dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sesuai tujuan SMK. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum pada mata pelajaran ini yakni 70. Mata pelajaran ini diberikan pada siswa kelas X semester ganjil.

Adapun permasalahan ini dapat dilihat dari daftar ujian tengah semester tahun pelajaran 2013/2014 dan 2014/2015 di mana diperoleh hasil belajar Ilmu Bangunan Gedung yang kurang optimal.

Tabel 1.1 Hasil Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Gedung Kelas X

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2013/2014	< 70	8 Orang	28,57 %	Tidak kompeten
	70 - 79	10 Orang	35,71 %	Cukup kompeten
	80 - 89	7 Orang	25,00 %	Kompeten
	90 - 100	3 Orang	10,71 %	Sangat kompeten
2014/2015	< 70	11 Orang	36,66 %	Tidak kompeten
	70 - 79	15 Orang	50,00 %	Cukup kompeten
	80 - 89	3 Orang	10,00 %	Kompeten
	90 - 100	1 Orang	3,33 %	Sangat kompeten

Sumber: SMK Negeri 2 Siatas Barita

Dari tabel ujian tengah semester yang diberikan oleh guru mata pelajaran di atas menunjukkan bahwa hasil belajar Ilmu Bangunan Gedung masih belum maksimal, di mana pada tahun pelajaran 2013/2014 terdapat 28,57% (8 orang dari total 28 siswa) yang masuk dalam kategori tidak kompeten, 35,71% (10

siswa) masuk kategori cukup kompeten, 25,00% (7 siswa) masuk kategori kompeten dan hanya 10,71% (3 siswa) yang masuk dalam kategori sangat kompeten. Sama halnya dengan tahun pelajaran 2014/2015 masih terdapat 36,66% (11 orang dari total 30 siswa) masuk kategori tidak kompeten, 50,00% (15 orang) masuk kategori cukup kompeten, 10% (3 orang) masuk kategori kompeten dan hanya 3,33% (1 orang) yang berkategori sangat kompeten. Berdasarkan wawancara singkat penulis dengan guru mata pelajaran beserta pengamatan penulis saat observasi ada dua hal penyebab rendahnya hasil belajar mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung, yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam menerima pelajaran serta belum maksimalnya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, di mana pada saat pembelajaran proses pembelajaran hanya berpusat pada guru tersebut.

Dari cara mengajar tersebut siswa hanya berpartisipasi sebagai pendengar dan mencatat yang ditulis di papan tulis. Proses pembelajaran ini merupakan jenis pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centred approaches*). Dari uraian di atas diperlukan suatu inovasi dalam proses pembelajaran di kelas sehingga merangsang siswa untuk ikut serta dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satu alternatif dalam memecahkan masalah tersebut adalah adanya inovasi dalam model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran inovatif adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek, baik sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru beserta siswa dengan segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar

untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Salah satu model pembelajaran yang inovasi adalah model pembelajaran *Take and Give*.

Take and Give secara etimologis berarti mengambil dan memberi, maksud *Take and Give* dalam model pembelajaran ini adalah di mana siswa mengambil dan memberi pelajaran pada siswa yang lainnya. Sehingga diharapkan siswa dapat menguasai lebih banyak materi pelajaran melalui mengajarkan pada peserta lain. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu yang baik pada waktu yang sama saat ia menjadi narasumber bagi yang lain.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Take and Give* diharapkan mampu membawa siswa mencapai aktivitas belajar yang baik dengan ketercapaian target minimal mendapat nilai 80 mencapai 75% dari keseluruhan siswa dan hasil belajar yang baik dengan ketercapaian target minimal mendapat nilai 80 mencapai 75% diukur berdasarkan indikator ketuntasan belajar dengan rata-rata kumulatif kelas ≥ 80 .

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Take And Give* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Ilmu Bangunan Gedung Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik KBB SMK Negeri 2 Siatas Barita.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Siswa kelas X Program Keahlian Teknik KBB SMK Negeri 2 Siatas Barita pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar.
2. Hasil belajar Ilmu Bangunan Gedung siswa kelas X Program Keahlian Teknik KBB SMK Negeri 2 Siatas Barita belum mencapai hasil yang memuaskan.
3. Guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah, menuliskan materi di papan tulis dan memberikan tugas yang akan dikerjakan di rumah.
4. Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centred approaches*).
5. Guru belum menggunakan model pembelajaran *Take and Give* pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung siswa kelas X Program Keahlian Teknik KBB SMK Negeri 2 Siatas Barita.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah, serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap siswa kelas X semester I (satu) Program Keahlian Teknik KBB SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung dengan materi macam-macam pekerjaan batu bata.
3. Penelitian dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Take and Give*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung kelas X semester I (satu) Program Keahlian Teknik KBB SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Bangunan Gedung siswa kelas X semester I (satu) Program Keahlian Teknik KBB SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik KBB SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun Pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung dengan menerapkan model pembelajaran *Take and Give*.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Bangunan Gedung pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik KBB SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan menerapkan model pembelajaran *Take and Give*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pembelajaran Ilmu Bangunan Gedung.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Bangunan Gedung.

c. Bagi siswa

Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung dan melatih siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Sebagai bekal ilmu pengetahuan dalam mengajar Ilmu Bangunan Gedung pada masa yang akan datang.